

STRATEGI PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI TAMAN BATU 10 KOTA TANJUNGPINANG

Oleh :
Azra Fitria
NIM. 180563201028

ABSTRAK

Permasalahan terkait dengan Pedagang kaki lima yang selalu berjualan di pinggir jalan serta menggunakan fasilitas umum merupakan persoalan yang hingga kini belum bisa diselesaikan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kota Tanjungpinang sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau tak luput mengalami permasalahan yang sama seperti kota-kota besar lainnya yakni dalam menangani pedagang kaki lima. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi dan bentuk penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Taman Batu 10 Kota Tanjungpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan konsep strategi menurut Hunger and Wheelen (2003:300) yang menjelaskan bahwa strategi terdapat tiga indikator yaitu Program, Anggaran dan Prosedur. Program penataan yakni dengan memindahkan para pedagang kaki lima yang berada di sekitar taman batu 10 kota Tanjungpinang yang sebelumnya berada di bahu jalan lalu dikumpulkan di satu lahan. Tidak adanya anggaran khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah, terkait Prosedur, Satpol PP sebelumnya menentukan pelanggaran di taman batu 10 sesuai Perda No. 7 tahun 2018 tentang ketertiban umum bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan berjualan di sekitar bahu jalan. Satpol PP lalu mendata apa saja pelanggaran serta menentukan dampak positif dan negatifnya, kemudian melakukan penertiban dan penataan.

Kata Kunci: Strategi, Penataan, Pedagang Kaki Lima.

**STRATEGY FOR STRUCTURING OF STREET VENDORS (PKL) IN
TAMAN BATU 10 TANJUNGPINANG CITY**

By:
Azra Fitria
NIM. 180563201028

ABSTRACT

Problems related to who always sell on the roadside and use public facilities are problems that have not been resolved in almost all parts of Indonesia. Tanjungpinang City as the Capital of the Riau Archipelago Province does not escape experiencing the same problems as other big cities, namely in dealing with street vendors. The purpose of this research is to find out how the strategies and forms of arrangement of street vendors in batu 10 Tanjungpinang City. The research method used is descriptive method using a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the strategy that has been carried out has been going well. in accordance with the concept of strategy according to Hunger and Wheelen (2003 : 300) which explains that there are three indicators of strategy namely Program, Budget and Procedure. Regarding the program, was carried out by moving the street vendors around the Taman batu 10 Tanjungpinang city which were previously on the side of the road and then collected in one piece of land. There is no special budget issued by the government, related to the Procedures Satpol PP previously determined violations in Taman Batu 10 according to Regional Regulation No. 7 of 2018 concerning public order that it is not allowed to sell around the shoulder of the road. The Satpol PP then records any violations and determines the positive and negative impacts, then conducts control and arrangement.

Keywords: *Strategy, Structuring, Street Vendors.*